

## PERAN GURU PAI DI TENGAH MASYARAKAT

**Nurjanah Abdul Jukri**

SMAN 8 Pekanbaru

nurjannah.aj202@mail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran guru PAI dan eksistensinya di tengah masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode studi penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru adalah tokoh masyarakat yang tingkah laku dan sepak terjangnya selalu dijadikan panutan. Dalam posisi demikian inilah seharusnya guru bisa menunjukkan perilaku prima. Harapan masyarakat terhadap kehadiran guru PAI di lingkungannya pasti selalu ada. Ada yang memang menaruh harapan tinggi, tetapi ada juga yang menyikapinya dengan biasa saja. Begitu juga dengan warga masyarakat di sekitar tempat tinggal guru PAI yang memiliki harapan yang berbeda-beda terhadap guru PAI di daerahnya. Dari beberapa keterangan guru PAI dapat diketahui bahwa masyarakat hanya berharap mendapatkan suatu contoh perilaku yang baik dari guru PAI tersebut, baik itu dari pribadinya maupun keluarganya. Selain itu, bimbingan guru PAI juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan tanpa ada perlakuan berbeda pada masyarakat terkait status sosialnya. Masyarakat juga berharap bahwa guru PAI itu selalu berdakwah dalam masyarakat sebagai bentuk pengamalan terhadap ilmu yang dikuasainya.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Sosial

### **ABSTRACT**

This study aims to explain how the role of PAI teachers and their existence in the community. This research method uses the literature research study method. The results of this study show that teachers are community leaders whose behavior and actions are always used as role models. In this position, teachers should be able to show excellent behavior. Community expectations for the presence of PAI teachers in their environment must always be there. Some do have high hopes, but there are also those who take it for granted. Likewise, community members around the place where PAI teachers live have different expectations for PAI teachers in their area. From some information of PAI teachers, it can be seen that the community only hopes to get an example of good behavior from the PAI teacher, both from his person and his family. In addition, the guidance of PAI teachers is also needed by the community without any different treatment to the community regarding their social status. The community also hopes that the PAI teacher always preaches in the community as a form of practice of the knowledge he masters.

*Keywords: Role, Teacher, Social*

## **Pendahuluan**

Guru memegang peran yang penting dalam memfasilitasi pembelajaran seumur hidup ini. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi, membimbing, dan memberikan panduan kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan siswa pada teknologi terkini, memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan multidisipliner yang dibutuhkan di Masyarakat.

Namun, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan budaya belajar di kalangan guru. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi pembelajaran seumur hidup dan teknologi yang tersedia. Kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap perkembangan teknologi menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian guru (Zubaidah, 2016). Oleh karena itu, perhatian dan kesadaran terhadap hal ini perlu ditingkatkan, termasuk dalam upaya memberikan pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.

Dengan memperhatikan posisi guru dalam mengatasi hambatan yang ada, pendidikan dapat berperan aktif dalam mempersiapkan generasi muda sebagai anggota yang kompeten dan adaptif di dalam Masyarakat. Guru sebagai agen perubahan dan inovasi pendidikan memiliki peranan penting dalam mendorong transisi ke pendidikan yang berfokus pada perkembangan keterampilan kolaboratif, penggunaan teknologi, dan pengembangan keterampilan multidisipliner pada siswa (Al-Tabani, 2017).

Masyarakat saat ini menekankan pada peran penting manusia dalam menghadapi tantangan global dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup serta menciptakan masyarakat yang berkelanjutan. Ini melibatkan integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), robotika, dan sumber daya energi terbarukan ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk industri, transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu poin penting dalam konsep Masyarakat adalah pemikiran bahwa teknologi harus digunakan untuk kepentingan manusia, dan bukan sebaliknya. Konsep ini mendorong pengembangan teknologi yang berfokus pada kebutuhan dan nilai-nilai manusia, serta memperhatikan dampak sosial, etika, dan keberlanjutan lingkungan.

Tujuan akhir dari Masyarakat adalah menciptakan masyarakat yang menggabungkan kekuatan manusia dan kecerdasan buatan, di mana teknologi digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, mengatasi kesenjangan sosial, dan menjaga keseimbangan dengan alam.

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan kolaboratif pada para siswa. Guru harus menjadi fasilitator pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam bekerja secara kolaboratif (Prasetya, 2014). Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja tim, saling berbagi pengetahuan, dan belajar dari pengalaman bersama. Guru dapat memberikan tugas kolaboratif kepada siswa, seperti diskusi, proyek kelompok, atau simulasi yang memerlukan kerja tim. Mereka juga dapat mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif, pemecahan masalah bersama, dan kemampuan bekerja dalam tim. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi yang penting untuk mencapai kecerdasan kolaboratif.

Selain itu, guru memiliki peran dalam menciptakan budaya kolaboratif di kelas. Mereka dapat memfasilitasi interaksi antara siswa, mendorong kerja sama, dan mengapresiasi kontribusi setiap individu dalam kerja tim. Guru harus menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa didukung dan terlibat dalam

proses kolaborasi. Dalam mempersiapkan generasi muda sebagai anggota Masyarakat, peran guru sangat penting. Mereka harus menjadi fasilitator pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam mengembangkan kecerdasan kolaboratif. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk membentuk budaya belajar di kalangan guru agar mereka terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Guru juga perlu dilengkapi dengan keterampilan teknologi yang diperlukan dan mampu membangun budaya kolaboratif di kelas.

Dengan peran guru yang optimal, generasi muda akan siap menghadapi dan berkontribusi dalam Masyarakat yang semakin terhubung dan dinamis. Kecerdasan kolaboratif menjadi landasan penting dalam pendidikan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan dan karir di masa depan. Pendidikan di era Masyarakat membutuhkan pendekatan yang berbasis teknologi guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Kemajuan teknologi, seperti kecerdasan buatan, augmented reality, virtual reality, dan big data analytics, memiliki potensi besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan personal. Namun, dalam menerapkan pendidikan berbasis teknologi ini, peran guru menjadi sangat penting.

Meskipun teknologi dapat memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran, kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya melek teknologi atau menghadapi kesenjangan teknologi (Khairi dkk, 2022). Faktor ini mengindikasikan perlunya perhatian dan kesadaran yang lebih besar terhadap pembekalan guru dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang diperlukan. Guru perlu diberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai agar mereka dapat menguasai teknologi dan mengintegrasikannya dengan baik dalam pembelajaran.

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki peran yang tak tergantikan dalam mempersiapkan generasi muda sebagai anggota Masyarakat yang kompeten. Guru berperan dalam membimbing siswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi dengan bijak. Mereka harus mengajarkan literasi digital kepada siswa, termasuk keterampilan kritis terhadap informasi, pemfilteran konten digital, serta pemahaman etika dalam penggunaan teknologi. Namun, untuk menjalankan peran ini dengan baik, guru juga harus memiliki pemahaman dan penguasaan teknologi yang memadai.

Untuk itu, diperlukan perhatian yang serius dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi guru (Al Rasyid, 2017). Pelatihan teknologi yang terarah, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi, serta investasi dalam pengadaan sumber daya yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi langkah yang perlu ditempuh. Kesadaran akan pentingnya melek teknologi dalam dunia pendidikan juga harus ditanamkan pada semua pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru dapat memainkan peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda sebagai anggota Masyarakat yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kemampuan seorang guru dalam mendidik peserta didiknya tercermin pada empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional sebagai hard skill seorang guru meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menguasai materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial adalah soft skill yang dimiliki guru. Guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan mampu menjalin komunikasi yang baik dalam lingkungan sosialnya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian mengkaji tentang eksistensi dan peran guru PAI di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991). Data-data yang didapat kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Oleh karena itu, cara kerja penelitian ini adalah dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Peran Guru dan Kompetensi Sosial***

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter) tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Juhji, 2016). Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa lain, moralitas dan tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual.

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara keseluruhan, guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. Sebagai anggota masyarakat guru berperan sebagai teladan bagi bagi masyarakat di sekitarnya baik kehidupan pribadinya maupun kehidupan keluarganya. Sebagai agen masyarakat, guru berperan sebagai mediator (penengah) antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya di sekolah (Yasin, 2023). Dalam kaitan ini, guru akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah ke dalam kehidupan di masyarakat, dan juga membawa kehidupan di masyarakat ke sekolah. Selanjutnya sebagai pendidik masyarakat, bersama unsur masyarakat lainnya guru berperan mengembangkan berbagai upaya pendidikan yang dapat menunjang pencapaian hasil pendidikan yang bermutu.

Kedudukan guru sebagai seorang teladan dan fungsi tanggung jawab moral di masyarakat menjadi tugas yang begitu berat. Mengapa? Karena baik secara langsung dan tidak langsung guru bertanggung jawab atas generasi bangsa yang dihasilkannya. Prilaku anak bangsa menjadi salah satu tolak ukur bukti pendidikannya. Namun, bukan berarti ini menjadi tanggung jawab para guru sepenuhnya. Keterlibatan keluarga dan masyarakat di sekitarnya pun memiliki andil prilaku tersebut. Apakah norma dan nilai sosial yang ditanamkan selama pendidikan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Kita lah sebagai seorang guru yang bisa menjawabnya.

### ***Peran Guru di Tengah Masyarakat***

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang hidup dan berperan aktif di masyarakat. Sebab itu, pekerjaan seorang guru tidak mungkin lepas dari kehidupan sosial. Hal ini berarti, apa yang telah dilakukan oleh seorang guru diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa para guru yang dijadikan sosok teladan memiliki

peran yang berbeda-beda di lingkungan masyarakatnya (Hilal, 2019). Ada guru yang memiliki peranan sosial yang tinggi, tetapi ada juga yang hanya menunaikan tugasnya di sekolah dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di masyarakat. Bagi guru yang peran sosialnya rendah, mereka hanya sekedar ikut-ikutan kegiatan masyarakat saja tanpa memberikan peran yang cukup berarti.

Banyak hal yang dapat menjadi alasan mengapa seorang guru PAI diharapkan dapat menjalankan peranannya dalam masyarakat. Setiap guru PAI dapat mempunyai alasan yang berbeda-beda karena tinggal di lingkungan masyarakat yang berbeda pula. Bahkan, seorang guru saja bisa mempunyai alasan yang berbeda terhadap beberapa peran yang ia jalankan. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih peran di masyarakat.

Berdasarkan standar minimal seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 16 ayat 4, implementasi kompetensi sosial guru PAI SMP di kecamatan Tempel ini diwujudkan dalam berbagai macam bentuk peran. Bentuk-bentuk peran sosial tersebut akan diuraikan berdasarkan standar minimal kompetensi sosial yang harus dimiliki guru PAI yaitu sebagai berikut:

1. Sikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif. Dalam hal ini, guru PAI SMP di kecamatan Tempel menunjukkan sikap inklusif, objektif dan tidak diskriminatifnya dengan memainkan peranan dalam berbagai kegiatan yang ada dalam masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Artinya, ketika mereka menjalankan peranan di masyarakat tidak memberikan sikap yang berbeda terhadap warga masyarakat satu dengan yang lainnya.
2. Sikap adaptif Sikap adaptif yang dimaksud adalah guru PAI diharapkan memiliki kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas. Sebenarnya tidak hanya di lingkungan bertugas saja tetapi juga di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Bentuk peran-peran yang dijalankan oleh guru PAI SMP di kecamatan Tempel sebagai tindakan dari sikap adaptifnya ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk mengikuti segala kegiatan yang berlangsung dalam masyarakat. Bahkan, dengan posisinya sebagai guru PAI, mereka dituntut untuk berperan lebih, tidak hanya sekedar ikut dalam kegiatan.
3. Sikap komunikatif. Seorang guru dituntut untuk bisa menjalin komunikasi yang baik dengan guru, warga sekolah, maupun masyarakat. Komunikasi akan terjalin dengan baik apabila guru tersebut bersedia untuk terjun langsung dalam kehidupan masyarakat.

Sebab, tanpa ikut terjun dalam setiap kegiatan masyarakat, guru menjadi kurang memahami masyarakat sehingga dapat menemui kesulitan dalam membina hubungan yang baik dengan masyarakat (Hilal, 2019).

Peran sosial apapun dalam kehidupan masyarakat pasti akan mendapatkan respon yang beragam. Respon yang diberikan oleh masyarakat merupakan bentuk hubungan reaksi masyarakat terhadap guru sebagai individu dengan masyarakat daerahnya secara umum. Perbedaan respon dari masyarakat tersebut dapat dikategorisasikan berdasarkan pandangan mereka terhadap guru PAI, tanggapan terhadap peran sosial yang dijalankan oleh guru PAI dan harapan mereka terhadap guru PAI yang tinggal di daerahnya. Kehadiran sosok guru dalam masyarakat memang sering mendapat pandangan khusus dari masyarakat, apalagi guru PAI. Mereka dianggap sebagai pendidik yang memiliki keahlian dalam bidang agama sehingga lebih sering disejajarkan dengan tokoh agama atau ustadz.

Guru menempati tempat yang sangat terhormat di kalangan masyarakat. Kewibawaan dan kearifan yang menyebabkan guru di hormati dan oleh karena itu masyarakat tidak meragukannya lagi. Masyarakat yakin bahwa guru yang dapat mendidik anak-anaknya dan memiliki kepribadian yang lebih baik. Guru juga merupakan ujung tombak dalam rangka mencerdaskan anak bangsa baik dalam aspek spiritual, emosional dan juga intelektual (Napitupulu, 2020).

Dalam prespektif Islam guru ataupun pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anak didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya, sehingga ia mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt. dan mampu sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu yang mandiri. Anak tidak hanya dididik sesuai harapan orang tua, namun lebih dari itu anak menjadi bagian dari masyarakat. Akhirnya guru menjadi instrumen untuk menjadikan anak tumbuh dan berkembang di tengahnya masyarakat. Lebih daripada itu guru juga menjadi motor penggerak bagaimana masyarakat tumbuh dan berkembang, di sanalah guru dan insane pembentuk peradaban tidak dapat dipisahkan.

### **Kesimpulan**

Guru adalah tokoh masyarakat yang tingkah laku dan sepak terjangnya selalu dijadikan panutan. Dalam posisi demikian inilah seharusnya guru bisa menunjukkan perilaku prima. Harapan masyarakat terhadap kehadiran guru PAI di lingkungannya pasti selalu ada. Ada yang memang menaruh harapan tinggi, tetapi ada juga yang menyikapinya dengan biasa saja. Begitu juga dengan warga masyarakat di sekitar tempat tinggal guru PAI yang memiliki harapan yang berbeda-beda terhadap guru PAI di daerahnya. Dari beberapa keterangan guru PAI dapat diketahui bahwa masyarakat hanya berharap mendapatkan suatu contoh perilaku yang baik dari guru PAI tersebut, baik itu dari pribadinya maupun keluarganya. Selain itu, bimbingan guru PAI juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan tanpa ada perlakuan berbeda pada masyarakat terkait status sosialnya. Masyarakat juga berharap bahwa guru PAI itu selalu berdakwah dalam masyarakat sebagai bentuk pengamalan terhadap ilmu yang dikuasainya.

### **Daftar Pustaka**

- Al Rasyid, H. (2017). Fungsi kelompok kerja guru (KKG) bagi pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 143-150.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta: Prenada Media.
- Hilal, U. Z. (2019). Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat. *JURNAL AL-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 20(1), 64-77.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufuron, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., ... & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.

- Prasetya, S. P. (2014). Memfasiltasi pembelajaran berpusat pada siswa. *Jurnal Geografi*, 12(1), 1-12.
- Subagyo, J. (1991). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasin, M., Rosaliana, R., & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 382-389.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)*.